

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak potensi hasil perikanan, baik tangkap maupun budidaya. Potensi perikanan laut di Indonesia mencapai 6,4 juta ton pertahun yang tersebar di seluruh wilayah perairan Indonesia dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Potensi tersebut mewakili sekitar 80% dari potensi perikanan laut yang berkelanjutan di negara ini. Selain itu, Indonesia juga memiliki sumber daya ikan air tawar dan ekosistem yang melimpah.¹ Potensi perikanan di Indonesia menunjukkan surplus baik dalam hal produksi lokal maupun ekspor. Pada tahun 2024, Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia melaporkan surplus sebesar USD 3,87 miliar dalam neraca perdagangan komoditas perikanan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 7,2%. Potensi pasar yang signifikan ditunjukkan oleh kenaikan nilai ekspor produk perikanan termasuk, ikan air tawar. Sebagai negara pengekspor produk perikanan, Indonesia berhasil memperthankan posisinya dengan mencatat surplus perdagangan yang semakin besar. Hal ini diharapkan dapat memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Budi Sulistiyo dalam Siaran Pers Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa nilai ekspor produk perikanan Indonesia dari Januari hingga September tahun 2024 mencapai USD 4,32 miliar, dengan total volume ekspor sebesar 1,02 juta ton. Nilai ekspor ini meningkat 3,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara pada periode dan tahun yang sama Indonesia mencatat penurunan angka impor yang signifikan sebesar 26,2% jumlahnya mencapai USD 366,98 juta dengan volume sebesar 212.49 ribu ton. Penurunan nilai impor menunjukkan nilai surplus neraca perdagangan perikanan di Indonesia. Dengan nilai eskpor sebesar USD 1,38 miliar atau 32,6% dari total ekspor perikanan, Amerika Serikat menjadi pasar utama Indonesia untuk produk perikanan. Potensi ini dapat

¹ Dian Adeliani Tandun et al., “Analisis Nilai Surplus Konsumen Dan Produsen Pada Industri Perikanan,” Vol. 4 No., no. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022): 6726.

dimaksimalkan oleh pelaku usaha perikanan di Indonesia baik perikanan tangkap maupun budidaya.²

Produksi ikan hasil budidaya tahun 2024 mencapai 6,37 ton artinya meningkat 13,64% dari tahun sebelumnya. Kenaikan produksi ikan hasil budidaya diikuti peningkatan nilai rata-rata pendapatan pembudidaya ikan. Rata-rata peningkatan pendapatan pembudidaya ikan mencapai Rp.5.136.547 atau meningkat sebesar 4,55% dari tahun sebelumnya.³ Hal ini membuat sistem budidaya perikanan menjadi populer di kalangan masyarakat maupun pelaku usaha. Budidaya perikanan merupakan segala usaha membersarkan ikan maupun mendapatkan ikan, baik yang saat ini berada di alam liar maupun yang memiliki habitat sendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya ikan biasanya dilakukan di kolam, tambak, sawah, empang, dan sebagainya. Mayoritas jenis komoditas yang dibudidayakan adalah ikan air tawar. Salah satu teknologi budidaya ikan air tawar yang berkembang di masyarakat adalah budidaya ikan air tawar sistem bioflok. Teknologi bioflok merupakan metode budidaya yang memanfaatkan mikroorganisme untuk mengolah limbah menjadi pakan alami bagi ikan. Dalam sistem ini bakteri dan alga membentuk gumpalan (flok) yang dijadikan sebagai pakan ikan sehingga dapat mengefisiensi pakan.

Jawa Barat menjadi salah satu daerah dengan potensi sektor perikanan terbesar di Indonesia, terutama perikanan budidaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023 produksi perikanan budidaya di Jawa Barat mencapai 1.308.635 ton dengan komoditas utama ikan lele sebesar 289.362 ton. Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ikan budidaya terbesar di Jawa Barat yakni sebesar 15.682.619 kg. Potensi ini menjadi salah satu prospek komersial untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar. Budidaya ikan air tawar dengan metode bioflok merupakan salah satu cara untuk melakukan budidaya ikan air tawar. Beberapa lembaga di Indonesia seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia memberikan pelatihan dan pendampingan

² Humas Ditjen PDSPKP, "Siaran Pers Kementerian Kelautan dan Perikanan".No : SP.386/SJ.5/X/2024, 26 oktober 2024.

³ Humas Ditjen Perikanan Budidaya, "Siaran Pers Kementerian Kelautan dan Perikanan". No SP.487/SJ.5/XII/2024, 19 Desember 2024

budidaya ikan air tawar sistem bioflok serta memberikan bantuan sarana dan parasarana kepada masyarakat. Selama tahun 2020 KKP telah menyebarluaskan 412 paket budidaya ikan air tawar dengan metode bioflok kepada 379 POKDAKAN di 32 provinsi dan 190 kota/kabupaten di Indonesia. Dengan komoditas ikan lele dan nila, KKP berencana memberikan kembali bantuan berupa 304 paket budidaya ikan air tawar dengan teknologi bioflok pada tahun 2021. Selain itu, KKP memberikan bantuan untuk tiga Pondok Pesantren di Kabupaten Lampung Selatan, satu Pondok Pesantren di Kabupaten Lampung Tengah, serta satu Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) di Kabupaten Lampung Barat. Bantuan terdiri dari satu paket budidaya ikan air tawar bioflok yang terdiri dari bibit ikan, pakan ikan starter, pakan ikan grower, pakan ikan finisher, obat ikan dan vitamin. Selain itu, terdapat sarana dan parasarana yang terdiri dari peralatan-peralatan operasional, peralatan perikanan serta pendampingan teknologi bioflok. Salah satu masyarakat mengalami kendala dalam proses budidaya yakni, kesulitan dalam merawat kualitas air agar ikan tidak mudah terjangkit penyakit.

Budidaya ikan air tawar sistem bioflok merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang di laksanakan oleh Human Initiative. Human Initiative merupakan organisasi global yang didirikan pada tanggal 10 Desember 1999. Organisasi ini berfokus pada pembangunan kemandirian masyarakat dan memberikan solusi nyata untuk permasalahan sosial. Program ini diberikan melalui sosialisasi/penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mengenai budidaya ikan air tawar dengan metode bioflok. Program ini merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan yang telah dijalankan oleh Human Initiative di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Program ini dimulai pada bulan Maret tahun 2021. Sasaran Program adalah masyarakat Desa Sasak Panjang khususnya, masyarakat RW 12.

Melalui program ini masyarakat diberikan bantuan sebuah tempat ibadah (mushola) dan Program Ketahanan Pangan yang terdiri dari 2 buah greenhouse dan 6 kolam ikan air tawar sistem bioflok. Sebelum program diterapkan 88% masyarakat mengalami hambatan dalam mendapatkan pasokan makanan. Angka ini turun sebesar 24% setelah intervensi program menjadi 64%. Program ini tidak hanya

berdampak pada kemudahan masyarakat dalam mengakses bahan makanan, program ini turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sejumlah 52% penerima manfaat program meningkat pendapatannya. Peningkatan ekonomi masyarakat didapat dari hasil penjualan ikan air tawar yang diolah menjadi ikan marinasi frozen. Pemasaran hasil produksi ikan bioflok dan sayuran hidroponik telah memasuki beberapa wilayah di luar lingkungan Desa Sasak Panjang seperti daerah Depok, Tangerang, dan Jakarta. Keuntungan penjualan dibagikan kepada para pengelola usaha. Jumlah pendapatan masyarakat sangat bervariasi, sejumlah 68% penerima manfaat meningkat pendapatannya sebesar 1 juta per bulan, 24% lainnya meningkat sebesar 2-4 juta perbulan, dan sebanyak 4% masyarakat pendapatannya meningkat lebih dari 4 juta perbulan.⁴

Program ini dikelola oleh Kelompok Tani Gizi Permai Farm yang berjumlah 25 orang. Masyarakat berhasil meningkatkan program di tingkat RT. Program ini direalisasikan dengan pemberian hibah subsidi untuk pembuatan kolam ikan bioflok di seluruh RT yang berjumlah 8 RT di lingkungan RW 12, dana itu diperoleh dari hasil penjualan ikan nila (bioflok) dan sayur hidroponik (green house). Program ini semakin berkembang sehingga, banyak yang termotivasi untuk membuat program serupa dan cakupan program saat ini tidak hanya di tingkat RW/RT tapi telah berkembang menjadi satu Desa. Hingga saat ini, Desa Sasak Panjang memiliki 57 kolam ikan bioflok yang berjumlah 5 kolam Kelompok Tani Gizi Permai Farm, 20 kolam milik RT, 8 Kolam Masyarakat di Lingkungan RW 12, dan 24 kolam milik BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Sasak Panjang. Ikan yang di budidayakan semakin berkembang dan beragam jenisnya seperti, ikan nila, ikan lele, ikan gurame, dan ikan patin.⁵

Penelitian ini dilaksanakan guna mengevaluasi dan mengetahui keberlanjutan program Human Initiative melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian ini

⁴ “Human Initiative Bantu Kuatkan Ketahanan Pangan Untuk Penyintas Covid-19 DengaKebun Gizi,” Human Initiative, n.d., <https://human-initiative.org/hi-kuatkan-ketahanan-pangan/>.

⁵ Yustiana Ketua Kelompok Tani Gizi Permai Farm, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 14 Desember 2024.

mendeskripsikan tahapan evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) untuk mengetahui keberlanjutan program setelah intervensi dari Human Initiative. Serta mengetahui bagaimana dampak intervensi program terhadap perkonomian masyarakat di Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang diuraikan oleh peneliti, masalah-masalah berikut dapat dirumuskan :

1. Bagaimana Implementasi Program Human Initiative melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang?
2. Bagaimana Evaluasi Program Human Initiative melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang ?
3. Bagaimana Dampak Program Human Initiative melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang.
2. Mengevaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang.
3. Menganalisis dampak atau hasil Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang .

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar sistem bioflok. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang evaluasi program pemberdayaan masyarakat, juga sebagai bahan pembelajaran dalam menyusun proposal.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kemandirian dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar sistem bioflok.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman pembelajaran serta bahan informasi mengenai penelitian di bidang sosial khususnya pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

d. Bagi NGO

Manfaat penelitian ini bagi NGO khususnya, Human Initiative adalah sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar sistem bioflok yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dan penyempurnaan program di masa mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penulisan proposal ini, peneliti melakukan riset secara mendalam mengenai kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, langkah pertama yang peneliti ambil ialah melakukan studi perbandingan dengan jurnal ilmiah untuk dijadikan sebagai pedoman dan bahan referensi untuk mendapatkan informasi dari kajian yang berfokus pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok. Peneliti bertujuan untuk mencari topik yang serupa. Adapun topik jurnal ilmiah yang didapatkan peneliti sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kusmayadi, dkk tahun 2022 dari Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang berjudul “Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok”.⁶Jurnal ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar sistem bioflok dalam mengatasi masalah ketahanan pangan saat covid-19 yang berlokasi di RW 06 Dusun Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey awal untuk mengetahui permasalahan subjek dampingan, kemudian tahap persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk membuat kolam bioflok, setelah itu dilakukan simulasi instalasi kolam bioflok sebelum pelatihan, tahap terakhir adalah edukasi dan pelatihan serta penyerahan peralatan dan bahan budidaya. Selain membahas proses pelaksanaan program, jurnal ini membahas keberhasilan program diantaranya, tingkat kematian ikan menurun, kualitas air kolam membaik, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya ikan air tawar sistem bioflok, dan tingginya antusiasme masyarakat sekitar. Persamaan penelitian terletak pada program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai budidaya ikan air tawar sistem bioflok dalam mengatasi masalah ketahanan pangan pada saat covid-19. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian.

⁶ Dedi Kusmayadi and Medina Almunawwaroh, “Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok,” *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat* No. 3 (2) (2022): 106–10.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamil dan Teuku Muhammad Faisal, tahun 2021 dari Universitas Samudra yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Sistem Bioflok Di Era Pandemi Covid-19”.⁷Jurnal ini membahas tentang pelatihan budidaya ikan lele menggunakan metode bioflok guna meningkatkan pendapatan masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) bernama “Tiara Jaya”. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok usaha perikanan produktif yang berada di Desa Bayeun Kecamatan Birem Bayen Kabupaten Aceh Timur. Dalam Jurnal ini masyarakat diberikan edukasi dan pelatihan mengenai budidaya ikan lele menggunakan metode bioflok. Jurnal ini juga membahas keberhasilan program. *Pertama*, kelompok POKDAKAN “Tiara Jaya” sudah memahami teknik budidaya ikan lele menggunakan metode bioflok. *Kedua*, Kelompok Tiara Jaya memiliki kemampuan untuk membudidayakan ikan menggunakan metode bioflok secara mandiri. *Ketiga*, kelompok Tiara Jaya membuat usaha budidaya ikan lele bioflok sebagai alternatif dalam meningkatkan penghasilan pada saat covid-19. Persamaan penelitian terdapat pada program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar sistem bioflok untuk meningkatkan penghasilan masyarakat di masa pandemi covid-19. Perbedaan Penelitian terdapat pada subjek dampingan program pemberdayaan masyarakat, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sumardi dan Dany Miftahul Ula tahun 2023 dari Universitas Terbuka berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Program Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Ikan Gurame Dengan Sistem Bioflok Di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi”.⁸Jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat khususnya, Kelompok Tani (POKTAN) bernama Nilam Sari melalui budidaya ikan gurame menggunakan metode bioflok yang

⁷ Muhammad Jamil dan Teuku Muhammad Faisal, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Sistem Bioflok Di Era Pandemi Covid-19”, *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 2 (2021): 61–68.

⁸ Sumardi dan Dany Miftahul Ula, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Program Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Ikan Gurame Dengan Sistem Bioflok Di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi”, *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 2, No.7 (2023): 121–128.

bertujuan meningkatkan tambahan pendapatan masyarakat. Pada penelitian ini masyarakat khususnya, Kelompok Tani (POKTAN) “Nilam Sari” diberikan sosialisasi berupa edukasi mengenai budidaya ikan gurame sistem bioflok dan pelatihan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah atau lahan kosong menjadi kolam ikan gurame sistem bioflok. Melalui program ini masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan ikan gurame budidaya sistem bioflok. Persamaan penelitian terletak pada dampak program yang tidak hanya berpengaruh terhadap ketahanan pangan tetapi juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Selain itu, terdapat kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan antara kedua studi terletak pada lokasi penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Teori Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Malawi dan Ibdullah dalam Ahsan menjelaskan bahwa istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni “*Evaluation*” yang berarti “*value*” atau nilai. Menurut Wand and Brown dalam Irvan, mendefinisikan evaluasi sebagai sebuah tindakan atau proses untuk memnentukan nilai daripada sesuatu.⁹ menurut M Chabib Thoha dalam Hastari mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek atau program dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰ Sementara menurut Stuffle Beam dalam Parasian mendefinisikan evaluasi sebagai suatu tahapan proses menampilkan, menemukan, dan menyediakan informasi yang membantu pengambil keputusan atau stakeholder.¹¹ dDaniel Stufflebeam dalam Dicky menciptakan paradigma evaluasi CIPP sebagai

⁹ Irvan Destian, “Evaluasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 5 (2023): 675.

¹⁰ Hastari Pamulatsih, Zulfitria, “Evaluasi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan: SEROJA* 3, no. 2 (2024): 65–78

¹¹ Manurung, Rusli, and Mashur, evaluasi program pemberdayaan masyarakat berbasis rukun warga kelurahan tanjung rhu kota pekanbaru 333–34.

evaluasi menyeluruh dengan tujuan formatif dan sumatif.¹²

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini berfungsi untuk mengumpulkan data pada saat pelatihan atau program yang sedang berlangsung. Hasil data dari evaluasi ini dapat digunakan untuk membentuk (to form) dan memodifikasi program yang sedang berjalan apabila ditemukan hal negatif sehingga dapat segera mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, evaluasi ini dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan setelah program atau kegiatan selesai dilakukan. Tujuan evaluasi sumatif adalah untuk menentukan tingkat nilai dan manfaat suatu program. Terutama jika dikaitkan dengan pelaksanaan program yang lain. Penelitian sumatif memiliki data yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendapatkan informasi mengenai keberlanjutan, kebermanfaatan, dan dampak program bagi masyarakat.

Menurut Sudjana tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program adalah menyediakan dan menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan untuk program tersebut. Tujuan khusus evaluasi program diantaranya, memberi masukan untuk perencanaan program, memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, serta penghentian program. Selain itu, memberi masukan untuk modifikasi program, memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program, memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program.¹³

Menurut Soleh dalam Sulkifli evaluasi program merupakan proses penyerdiaan informasi yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan tujuan yang

¹² Dicky Artanto, Hasan Ibadin, and Suwadi, "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 3.

¹³ Wiwin Herwina, Lucky Mukhlisin, dll. "Penerapan Model Evaluasi CIPP (context, input, process, product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BKK) Amanah Kota Tasikmalaya Application," *Ccermin Jurnal penelitian* 7, no. 1 (2023): 13.

ingin dicapai.¹⁴ Salah satu tujuan evaluasi program yakni, untuk meningkatkan pemahaman fenomena, membuat keputusan, dan memberikan pertanggungjawaban. Saat mengevaluasi suatu program, model evaluasi sangat penting. Menurut Ritonga dalam Alzet model evaluasi adalah kerangka kerja untuk mengevaluasi suatu program.¹⁵ Model Evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi program yang sudah ada atau baru dibuat. Tingkat keberhasilan suatu program diamati dan diukur melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh evaluator. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini dapat dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan atau pengambil keputusan saat merumuskan kebijakan komunitas. Melalui serangkaian kegiatan partisipatif atau pemantauan dan evaluasi partisipatif, evaluator dan komunitas sebaiknya melakukan evaluasi program pemberdayaan secara bersamaan.

b. Model Evaluasi CIPP

Menurut Stufflebeam dalam Aulia model evaluasi CIPP (Context, Input, Process Product) adalah model yang paling populer untuk mengevaluasi program.¹⁶ Model CIPP menjadi metodologi yang komprehensif untuk mengevaluasi program, terutama program sosial. Menurut Sudibyo dalam Salsabila CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dianggap paling komprehensif, karena model evaluasi ini menekankan evaluasi sebagai proses menyeluruh dalam sistem manajerial.¹⁷ Tujuan model ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan tingkat keberhasilan program secara keseluruhan. Stufflebeam dan Shinkfield menciptakan model ini pada tahun 1985, dan sejak itu telah mengalami sejumlah perubahan. *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* merupakan empat bagian utama dari model ini. Evaluasi

¹⁴ Sulkifli et al., "Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 137, <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90>.

¹⁵ Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 84.

¹⁶ Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 84.

¹⁷ Salsabila Farah Diba and Uman Suherman, "Model Konteks, Input, Proses Dan Produk (CIPP) Dalam Evaluasi Bimbingan Dan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2024): 638.

konteks berfungsi untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan program untuk menilai apakah program sudah sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Evaluasi Input berfungsi untuk mengevaluasi sumber daya serta strategi yang digunakan. Evaluasi Proses bertujuan untuk menilai proses pelaksanaan program. Evaluasi Product digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai.¹⁸

1) *Context*

Lingkungan di mana suatu program dijalankan dikenal sebagai konteks. Tujuan program, kebijakan yang berlaku, dan kondisi sosial-ekonomi serta lingkungan politik di mana program tersebut dilaksanakan merupakan factor-faktor konteks. Memahami factor-faktor tersebut dan bagaimana mereka saling memengaruhi pelaksanaan program merupakan tujuan dari evaluasi konteks. Untuk mengevaluasi masalah, kebutuhan, sumber daya, dan kemungkinan yang terkait dengan kondisi lingkungan di mana program dilaksanakan, penilaian ini memperhitungkan perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program.

2) *Input*

Evaluasi *input* digunakan untuk menilai kualitas dan kuantitas sumber daya yang seperti dana, sumber daya manusia dan anggota, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai apakah sumber daya tersebut digunakan secara efisien dan apakah cukup untuk mencapai tujuan program.

3) *Process*

Evaluasi *process* berfokus pada pelaksanaan kegiatan atau program dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut telah dilaksanakan, tantangan apa yang dihadapi dan strategi yang digunakan serta, komponen apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dalam hal

¹⁸ Zetri Rahmat and Ambiyar, "Model Evaluasi CIPP Dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 911–19.

ini, penerima manfaat dan pelaksana kegiatan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang program tersebut. Selain itu, proses ini meningkatkan kualitas program yang sedang berjalan dan memberikan masukan untuk peningkatan program.

4) *Product*

Hasil yang dicapai oleh peserta program, baik hasil yang positif maupun negatif, termasuk manfaat jangka pendek dan jangka panjang, merupakan bagian dari evaluasi produk. Tujuan evaluasi produk adalah untuk menilai apakah program telah menghasilkan hasil yang diharapkan dan mencapai tujuannya. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan saat mengevaluasi dan menilai hasil yang diperoleh apakah hasil tersebut sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan setelah program berakhir dan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas program secara keseluruhan dan memutuskan apakah program tersebut harus dilanjutkan, diubah, atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP yang tercantum diatas, evaluasi ini dapat diselesaikan dalam empat langkah yaitu, evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Tergantung pada kebutuhan dan tujuan evaluasi, penilaian ini dapat dilakukan secara berurutan atau bersamaan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kekuatan. Oleh karena itu, pemberdayaan memiliki arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok rentan atau belum memiliki daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar setiap hari seperti, sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan.¹⁹ Edi Suharto dalam Octamaya mendefinisikan pemberdayaan sebagai kekuatan atau kemampuan

¹⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif”, *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1, No. 2 (2021): 83.

untuk memperoleh sumber daya produktif yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama bagi orang-orang yang rentan atau kurang beruntung.²⁰

Istilah “pemberdayaan masyarakat” merujuk pada tindakan sosial yang dilakukan oleh warga yang tinggal di suatu komunitas, di mana mereka merencanakan dan bekerja sama untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sesuai dengan sumber daya dan kemampuan mereka. Pandangan lain mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma baru dalam pembangunan yang berkelanjutan, memberdayakan, partisipatif, dan berorientasi pada masyarakat.²¹ Pemberdayaan Masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dengan memberikan kekuatan atau kemampuan untuk keluar dari masalah yang dihadapi dan memanfaatkan potensi diri maupun sumber daya sehingga masyarakat dapat hidup mandiri.

Salah satu bidang pemberdayaan masyarakat adalah bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses di mana masyarakat secara mandiri mengelola sumber daya yang berada di bawah kendali mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri ataupun keluarga mereka.²² Menurut Sumodiningrat pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha meningkatkan kemampuan masyarakat atau komunitas untuk mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan akses terhadap SDA, pelatihan keterampilan, serta penguatan kelembagaan lokal.²³ Menurut UU No.6 Tahun 2014 pemberdayaan ekonomi merupakan kegiatan yang termasuk ke dalam kebijakan dan program pendampingan

²⁰ A. Octamaya Tenri Awaru et al., “Efektivitas Pemberdayaan Pada Penyandang Disabilitas Oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan,” *Jurnal Simki Economic* 4, No. 1 (2021): 25.

²¹ Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” 84.

²² Kurniawati Mulyanti and Supandi Supandi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran,” *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 3, no. 1 (2022): 3.

²³ Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

masyarakat untuk dapat mengupayakan pengetahuan, perilaku, keterampilan, pengembangan sikap, dan kemampuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.²⁴

Pemberdayaan dilakukan dengan mendahulukan pada aspek kemudahan akses, kebermanfaatan, kontrol, dan partisipasi, yang ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan, baik yang sifatnya psikis maupun materil. Menurut Anwas dalam Romansyah menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dimana sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat membuat masyarakat menjadi mandiri, kreatif, memiliki semangat usaha yang tinggi serta tidak bergantung pada modal yang diberikan karena pada dasarnya pemberdayaan memiliki tujuan untuk membangun dan meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kekuasaan masyarakat agar mereka memiliki kehidupan yang lebih baik dan sejahtera sesuai kebutuhan dan potensi yang dimiliki.²⁵

Budidaya ikan air tawar sistem bioflok di Desa Sasak Panjang merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Human Initiative. Tujuan program adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Program ini awalnya bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan pada masa covid-19. Selain berdampak pada ketahanan pangan program ini juga berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat melalui hasil penjualan ikan marinasi dan ikan segar sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Program ini merupakan program tingkat RW di RW 12 yang berhasil dikembangkan menjadi program tingkat RT di RW 12 yang berjumlah 8 RT. Pada awal intervensi program masyarakat diberikan bantuan 3 unit kolam

²⁴ Hambali, Nurul Hadi Fahrudin, and Yovita Tri Utami, "Jurnal Hukum Progresif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan" 6, no. 12 (2023): 133.

²⁵ Gusti Haqiqiansyah et al., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Kolam Terpal," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 2 (2024): 2959

bioflok dan 2 buah green house. Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai budidaya ikan bioflok dan greenhouse. Peserta pelatihan atau penerima manfaat merupakan 2 orang perwakilan dari masing-masing RT di RW 12 dan sisanya berasal dari kader posyandu dan anggota PKK. Total penerima manfaat dalam program ini adalah 25 orang.²⁶

b. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi²⁷

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini dilakukan persiapan lapangan dan petugas lapangan. Tahap ini menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini HI mempersiapkan petugas lapangan yang mendampingi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Selain itu HI juga bermitra dengan Guve 2 Asia sebagai donor dalam progeam ini dan bekerja sama dengan mitra Nudira Learning Center yang memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.

2) Tahap Pengkajian

Tahap ini melibatkan penentuan sumber daya atau potensi komunitas sasaran. Selain itu, tahap ini juga mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan kebutuhan yang diungkapkan. Masyarakat terlibat secara aktif dalam proses ini, karena masyarakat lebih mengetahui dan merasakan permasalahan yang sedang dihadapi menurut sudut pandang mereka.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Langkah ini memaksimalkan perencanaan program dengan secara aktif melibatkan anggota komunitas untuk mempertimbangkan strategi dalam menangani masalah yang mereka hadapi di wilayahnya. Pada tahap ini, program telah direncanakan dengan baik agar program tidak berfokus pada

²⁶ Yustiana Ketua Kelompok Tani Gizi Permai Farm, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 24 Mei 2025.

²⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Revisi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 179–189.

kegiatan amal dan tidak memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, komunitas dan fasilitator bekerja sama sebaik mungkin untuk merancang dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mengatasi masalah yang ada. Dalam hal ini, fasilitator membantu komunitas dalam merancang dan memilih kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, termasuk menyusun rencana aksi secara tertulis.

5) Tahap pelaksanaan program

Tahap ini adalah tahap implementasi dan pengaplikasian program yang sebelumnya sudah dirancang bersama masyarakat atau komunitas. Tahapan ini berisi aksi nyata, dimana Human Initiative melakukan program pemberdayaan bersama masyarakat atau komunitas.

6) Tahap Evaluasi

Proses pengawasan program oleh masyarakat dan petugas lapangan dikenal sebagai evaluasi. Hal ini dilaksanakan untuk menilai proses dari hasil implementasi program. Tahap ini menentukan beberapa indikator keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, program tersebut sudah memiliki substansi sebagai proses pemantauan oleh masyarakat dan petugas terkait terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung dengan melibatkan masyarakat. Human Initiative telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program ini sebanyak dua kali.

7) Tahap Terminasi

Tahap ini adalah langkah terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat, di mana program telah berakhir sehingga, hubungan antara fasilitator lapangan dengan masyarakat ikut berakhir. Dalam tahap ini program atau kegiatan telah berjalan secara optimal dari awal hingga akhir. Program ini telah melalui proses serah terima dari Human Initiative selaku pihak pelaksana program kepada masyarakat. Serah terima dilakukan setelah proses pelaksanaan, pelatihan, dan pendampingan program selesai. Setelah

proses serah terima program, masyarakat berhasil mengembangkan program ketahanan pangan di tingkat RT di RW 12 yang berjumlah 8 RT dengan memberikan bantuan hibah subsidi sebesar 1,5 juta dari hasil penjualan panen untuk pembangunan kolam bioflok di masing-masing RT.

3. Budidaya Ikan Air Tawar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan budidaya sebagai kegiatan yang menguntungkan dan menghasilkan.²⁸ Sementara itu, “Budidaya adalah kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya tanaman yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya guna menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhannya,” demikian bunyi Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Budidaya Tanaman.²⁹ Budidaya merupakan kegiatan pemeliharaan tumbuhan atau hewan dengan tujuan reproduksi, pertumbuhan, dan peningkatan kualitas biota guna menghasilkan pendapatan.³⁰

Ikan adalah hewan vertebrata yang hidup di air. Hewan vertebrata merupakan kelompok hewan bertulang belakang. Ikan bernapas menggunakan insang dan mengambil oksigen dari air di sekitarnya. Selain itu, ikan juga memiliki sirip untuk berenang.³¹ Dengan perkiraan 40.000 spesies, ikan memiliki jumlah spesies terbanyak. Sedangkan data yang dilaporkan per tahun 2021 mencapai 25.000 spesies. Hampir 70% permukaan bumi adalah lautan. Di perairan laut, terdapat sekitar 13.630 spesies ikan yang berbeda. Sementara perairan tawar hanya dari 1% bagian permukaan bumi.³² Berdasarkan jenisnya ikan air tawar terdiri dari ikan nila, ikan gurame, ikan mas, ikan patin, ikan lele, dan ikan tawes. Ikan air tawar

²⁸ Putri Atika et al., “Pelatihan Budidaya Tanaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa Di UPTD SDN Banyuajuh,” *BEKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 38.

²⁹ Mulyanti and Supandi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran,” 3.

³⁰ Putra, Dedi Fazriansyah. *Dasar-dasar Budidaya Perairan*. Syiah Kuala University Press, (2022) : 3.

³¹ Nur Rachmat, Yohannes Yohannes, dan Adhytio Mahendra, “Klasifikasi Jenis Ikan Laut Menggunakan Metode SVM Dengan Fitur HOG Dan HSV,” *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 8, No. 4 (2021): 2236.

³² Rachmat, Yohannes, and Mahendra, 3.

seringkali menjadi ikan yang dibudidayakan untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan protein yang tinggi sehingga aman untuk dikonsumsi. Selain itu, ikan air tawar juga memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga di Indonesia banyak ditemukan usaha budidaya ikan air tawar.

Budidaya ikan adalah usaha pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan adalah budidaya ikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memperbanyak ikan dalam sebuah media yang dikontrol dan berorientasi pada keuntungan. Menurut UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan “Pembudidayaan Ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membersarakan, dan membiakkan ikan serta memanenkan hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol³³. Pengertian budidaya ikan air tawar dalam arti sempit adalah upaya memelihara ikan yang sebelumnya hidup di alam liar menjadi ikan perairan. Sedangkan Pengertian budidaya ikan air tawar secara luas, yakni segala usaha mendapatkan dan membesarkan ikan, baik ikan yang masih berada di alam liar atau telah dibuatkan tempat khusus, dengan adanya campur tangan manusia³⁴. Budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, sawah, dan sebagainya. Namun, secara luas budidaya juga mencakup pemeliharaan komoditas perikanan di sungai, waduk, dan laut.

Tujuan budidaya ikan air tawar dalam program ketahanan pangan adalah meningkatkan produksi ikan air tawar sebagai akses pangan masyarakat yang bergizi karena mengandung protein, enak, dan mudah dicerna oleh tubuh manusia sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Ikan air tawar dapat diolah menjadi berbagai makanan yang lezat dan bergizi. Oleh karena itu, selain berdampak pada ketahanan pangan ikan air tawar juga bermanfaat bagi ekonomi masyarakat karena dapat dijadikan sebagai mata pencaharian.

³³ Putra, Dedi Fazriansyah. Dasar-dasar Budidaya Perairan, 2022. 3.

³⁴ Nursobah Nursobah et al., “Prototype Sistem Telemetri Suhu Dan Ph Air Kolam Budidaya Ikan Air Tawar (Ikan Nila) Berbasis Internet of Things (Iot),” *Sebatik* 26, no. 2 (2022): 790.

4. Bioflok

Bioflok adalah sebuah inovasi dalam teknologi budidaya perikanan khususnya, ikan air tawar. Jenis ikan air tawar yang dibudidayakan menggunakan sistem bioflok di Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor adalah ikan nila, ikan gurame, ikan patin, dan ikan lele. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kepada Ibu Yustiana selaku ketua POKTAN Gizi Permai Farm mengemukakan alasan penggunaan sistem bioflok dalam budidaya ikan air tawar salah satunya karena hemat pakan. Pemanfaatan limbah kotoran ikan dan bakteri baik dalam kolam dapat menjadi sumber pakan ikan alami³⁵. Sehingga dapat mengefisiensi pemberian pakan buatan pada ikan.

Bioflok memanfaatkan limbah nitrogen anorganik yang bersifat racun amoniak menjadi bakterial protein sehingga dapat dimakan oleh ikan. Prinsip pengubahan limbah dengan memanfaatkan bakteri heterotof menjadi penyusun utama bioflok. Bakteri heterotof memanfaatkan limbah nitrogen dalam bentuk amonia di dalam air untuk membentuk biomassa bakteri yang biasa dikonsumsi oleh ikan. Untuk menimbulkan bakteri heterotof dilakukan pemberian asupan karbon yang meningkatkan C/N Ratio³⁶.

Pertumbuhan bioflok dapat dipengaruhi oleh beberapa kualitas air. Bioflok dapat berperan dalam perbaikan kualitas air dan peningkatan produktivitas. Bioflok dapat memperbaiki kualitas air karena memanfaatkan nitrogen (N) organik dan anorganik oleh bakteri heterotof untuk menjaga kualitas air sehingga sistem bioflok dapat dilakukan secara intensif tanpa pergantian air³⁷. Ikan Nila menjadi salah satu komoditas ikan air tawar yang dibudidayakan menggunakan sistem bioflok karena memiliki kemampuan untuk mengkonsumsi dan memanfaatkan bioflok sebagai sumber pakan yang tinggi. Oleh karena itu, budidaya ikan air tawar menggunakan

³⁵ Yustiana, Ketua Kelompok Tani Gizi Permai Farm Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kab. Bogor, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 14 Desember 2024.

³⁶ Ardana Kurniaji et al., "Pertumbuhan Dan Konsumsi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Yang Dipelihara Dengan Sistem Bioflok," *Sains Akuakultur Tropis* 5, no. 2 (2021): 198,.

³⁷ Waode Munaeni, M. Aris, and Sulfi Abdul Haji, "Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Bioflok Di Kelurahan Fitu Kecamatan Ternate Selatan Maluku Utara," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2022): 661.

sistem bioflok sangat efektif dan efisien karena dapat meningkatkan hasil produksi dengan biaya produksi yang minim.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris yakni, “*research*” yang berarti “penelitian.” Kata *re*, memiliki arti “kembali,” dan *search*, yang berarti “mencari,” merupakan akar kata *research*. Oleh karena itu, “mencari kembali” adalah definisi dari penelitian.³⁸ Pendekatan ilmiah dalam pengumpulan data untuk tujuan dan sasaran tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Aktivitas penelitian yang didasarkan pada sifat-sifat ilmiah seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematisitas dikenal sebagai teknik ilmiah³⁹. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk menyelidiki masalah sosial di suatu wilayah dari sudut pandang dan perspektif objek yang diteliti secara holistik, penelitian kualitatif menggunakan paradigma alami yang berfokus pada fenomena⁴⁰.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 sampai 03 Juli 2025.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data deskriptif dari penelitian kualitatif dihasilkan melalui pengamatan perilaku dan pernyataan tertulis atau lisan dari peserta. Teknik analisis mendalam, seperti fokus pada isu-isu tertentu, digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah.

³⁸ M.M. Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., *METODE PENELITIAN*, ed. Aidil Amin Effendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

³⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, Cetakan pertama (Bandung: CV. Harfa Creative, n.d.)1.

⁴⁰ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna. Cetakan I (CV. syakir Media Press, 2021) 32.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut⁴¹.

a. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti disebut observasi. Tujuan dari pengamatan dan pendokumentasian objek studi adalah untuk mengumpulkan data mengenai dinamika yang terlihat, perilaku alami, dan pola perilaku yang sesuai dengan kondisi saat ini. Data yang diperoleh dapat berupa catatan, gambar, foto, maupun video yang diolah menjadi narasi atau deskripsi mengenai objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati yakni, segala sesuatu yang berkaitan dengan budidaya ikan air tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang.

b. Wawancara

Proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dengan sejumlah pertanyaan yang dijawab secara lisan untuk berbagi informasi dikenal sebagai wawancara. Secara umum, wawancara terbagi menjadi dua yakni, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa rangkaian pertanyaan tertulis dan disediakan alternatif jawaban dalam beberapa kasus. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak memiliki pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Oleh karena itu, dalam wawancara tak terstruktur pertanyaan bersifat bebas dan terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

Adapun, rencana informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Informan Wawancara Penelitian

Informan	Peran
Rudy Sofyan	Penggerak masyarakat
Yustiana	Ketua POKTAN
Endah	Anggota
Tati	Anggota
Maryani	Anggota
Nabila	Fasilitator Lapangan
Dimiyati Syahidan	Project Manager

Sumber : Data diolah peneliti

a. Dokumentasi

Pengumpulan informasi melalui catatan tertulis, seperti arsip, termasuk buku-buku yang berisi teori, pandangan, argumen, atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan topik penelitian, dikenal sebagai dokumentasi.

. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah catatan mengenai suatu peristiwa lampau kemudian dicatat dan dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan mengacu pada arsip dokumen yang berada di lapangan maupun luar lapangan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat secara langsung dari tangan pertama atau subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui hasil

wawancara. Data primer digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian karena bersifat objektif, otentik, dan reliabel. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap objek yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung disebut sebagai data sekunder. Data primer dapat dilengkapi dengan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, buku, data pemerintah, situs resmi lembaga dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah tahap pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting sampai membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain maupun peneliti.⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan data, serta memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data bertujuan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data terhadap data yang diperoleh dengan menyederhanakannya dan memasukkan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan data temuan di lapangan maupun luar lapangan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan menggunakan diagram, grafik, narasi singkat, bagan, flowchart dan hubungan antara kategori. Tetapi, teks naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, data disajikan dalam narasi singkat, padat, dan jelas yang

⁴² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, 45, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

dapat dipahami peneliti maupun orang lain. Selain itu data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

c. Verifikasi

Data yang diperoleh dapat menarik sebuah kesimpulan awal yang bersifat sementara dalam sebuah penelitian. Verifikasi adalah proses menguji kebenaran dan keaslian data yang digunakan. Oleh karena itu, kesimpulan sementara yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun pembahasan, proposal ini akan diatur secara terstruktur dari pendahuluan hingga metodologi penelitian yang terdiri dari sub-bab yang saling terkait. Sistematika berikut digunakan untuk menyusun pembahasan dalam penulisan ini.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, berisi kajian teori-teori yang melandasi dan menjadi referensi dalam penelitian ini. Salah satunya teori Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

BAB III Gambaran Umum, berisi gambaran umum mengenai Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok di Desa Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat.

BAB IV Analisis Data, menjelaskan proses, tantangan, faktor penghambat dan pendukung, serta dampak keberlanjutan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan penelitian dari hasil penelitian. Sementara, saran terdiri dari masukkan perbaikan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Bioflok.